

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL-MANAR PEKANBARU

Sakban, Rara Salsabila, Vira Eka Putri, Wildatul Khairiyah, Zaza Salsabila

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: sakban80@umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan agama Islam, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan agama Islam, menjelaskan dampak implementasi kebijakan pendidikan agama Islam terhadap anak didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan yang ada di lapangan. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian SDIT Al-manar sudah baik dalam melaksanakan implementasi kebijakan pendidikan agama. Dan regulasi sekolah masing-masing ada praktek ibadah serta teori dalam melaksanakan implementasi kebijakan pendidikan agamanya dan implementasi kebijakan pendidikan agama Islam disini dilakukan dalam seminggu 8 CP sudah dibagi dengan waktu praktek ibadahnya misal di minggu pertama mereka teori dan dilanjutkan dengan minggu setelahnya dengan praktek yang sudah mereka belajar di teori sebelumnya. Adapun beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan agama di SDIT Al-manar yakni didukung dari dalam dan luar sekolah dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tuanya. Serta ada kelas tambahan yang juga digunakan dalam melaksanakan praktek ibadah. Dan ada juga beberapa faktor penghambat jalannya implementasi pendidikan agama di SDIT Al-manar yaitu adanya hambatan seperti waktu libur yang kadang bisa menghambat dalam proses belajar pendidikan agama islam dan juga hambatan seperti kurangnya Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Abdullah Muhammad, 2021). Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransmisikan nilai-nilai. Selain itu, juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan kreativitasnya untuk bertahan hidup.

Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam mengemukakan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa and Mukhlis, 2007). Untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Karena sesungguhnya, peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pemerintah itu sendiri. Dalam hal ini, bagaimana pemerintah merancang kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah menyadari pentingnya peningkatan mutu pendidikan, dengan cara mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Misalnya melakukan perubahan dan perbaikan kurikulum, model penilaian, menyediakan alat pendidikan, mengembangkan model pembelajaran dan menyediakan materi pembelajaran, serta meningkatkan guru yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan dengan mengeluarkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaan di lapangan. Implementasi kebijakan tersebut merupakan langkah penting dalam proses kebijakan publik. Oleh karena itu, kebijakan atau program yang dirancang harus dilaksanakan agar mencapai harapan yang diinginkan.

Dalam melakukan keputusan kebijakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu sistem nilai yang berlaku dan faktor situasional. (Anwar, 2014) Kebijakan tersebut didasarkan pada hukum yang jelas sehingga diharapkan dapat menguntungkan banyak orang. Kebijakan pendidikan memiliki kriteria yang khusus yaitu tujuan instruktif, sudut pandang yang layak, ide operasional, dibuat oleh ahli, bisa dinilai, dan memiliki sistematika. (Azza Net al., 2021) Menerapkan kebijakan pendidikan merupakan isu penting. Dalam implementasi kebijakan pendidikan, langkah evaluasi dapat dilakukan untuk mengecek kebijakan yang diterapkan.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia dikarenakan dengan adanya hal ini, kehidupan beragama juga merupakan salah satu dimensi kehidupan yang dapat diharapkan terwujud secara terpadu. (Thoha, Chabib, 1999) Dan pendidikan agama islam sebagaimana yang terdapat dalam GBPP PAI di sekolah umum, dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah bentuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, dan mengimani ajaran agama islam. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan dalam lingkup al qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqh, ibadah, dan sejarah. Serta sekaligus menggambarkan juga bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Berbagai masalah yang dihadapi pendidikan islam yang sampai saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan juga globalisasi yang dampaknya terhadap semua aspek kehidupan baik itu ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. (Muhammad Yusuf, 2020) Peran pendidik dalam pendidikan agama islam mempunyai nilai-nilai dan ajaran dalam pendidikan agama islam banyak sekali mengatur tentang peran pendidik. Guru haruslah memiliki keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlak yang baik, selain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya agar menjadi contoh yang baik bagi para siswanya. Karena tugas guru itu bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi siswanya. (Ramayulis, 2010)

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara dan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak didik, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan dampak implementasi kebijakan Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di SDIT Al-Manar Pekanbaru. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah dapat menjadi kajian dan bahan dalam mengembangkan Pendidikan Agama serta dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama. Dan bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai Implementasi Pendidikan Agama dan digunakan sebagai bekal untuk kedepannya nanti.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007: 3) berpendapat bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi SDIT Al-Manar pekanbaru yang beralamat di jalan Duyung Gang Al-Manar no 11, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif untuk mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat. Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana implementasi kebijakan pendidikan agama islam dalam pengelolaan Pendidikan di SD tersebut. Proses wawancara dalam penelitian ini mengacu pada teori first order understanding dan second order understanding.

Menurut Tjipto Subadi (2013) bahwa First order understanding adalah proses wawancara dengan cara bertanya kepada informan. Informan menginterpretasikan pertanyaan penelitian sehingga peneliti mendapat jawaban yang tepat. Second order understanding adalah peneliti menginterpretasikan interpretasi dari informan tersebut sehingga menemukan suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian.

Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Manar



HASIL PENELITIAN

Pendidikan Islam secara mendasar berdasar pada Al-Qur'an yang dengan kemurnian dan keuniversalamannya yang terbuka untuk setiap orang yang mau mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur'an akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan umat Islam itu sendiri, Al-Qur'an akan terus berkembang secara relevan bila umat Islam mau melakukan perubahan yang mendatangkan kebaikan di setiap waktu. Pendidikan tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan pendidikan dalam penanaman karakter. Pendidik harus pandai memilih pendekatan secara arif dan bijaksana. Cara seorang pendidik terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.(Sakban, S.,dkk, 2022)

Kompetensi tenaga pendidik menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa kompetensi pendidik maka pembelajaran kurang memiliki makna, sebab kompetensi pendidik memiliki upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dan merupakan komponen untuk mencapai tujuan pendidikan.(Rahmi, R,2020)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Setiawan, Farid,dkk, 2021)

Terdapat tiga istilah dalam pendidikan Islam yaitu, tarbiyah: pengetahuan tentang ar- Rabb yaitu : Tarbiyah bermakna tumbuh, bertambah, berkembang (Rabba-yarbu), tumbuh dan menjadi besar atau dewasa (Rabba-yarba), memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara (Rabba-yarubbu). Tarbiyah menurut Musthafa al-Ghalayaini adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi dan berguna bagi tanah airnya.

Ta'lim, ilmu retorik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah. ta'lim menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. Dengan demikian, penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah dan mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dari yang tidak diketahuinya. Kondisi tersebut merupakan usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati dari posisi "tidak tahu" menjadi "tahu".

Ta'dib (integrasi ilmu dalam amal), ta'dib secara etimologi adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik Seperti yang telah dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha agar orang mengetahui dan mengenali sebuah sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, seseorang yang mengajarkan mampu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Dapat diambil contoh misalnya seorang pendidik yang sedang memberikan contoh atau teladan baik agar dapat ditiru oleh peserta didik, memberikan penghargaan, mendidik dengan cara yang baik berdasar dari pembiasaan. Maka dengan adanya konsep ta'dib tersebut seorang individu muslim dapat dibentuk untuk memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. (Setiawan, Farid,dkk, 2021)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat kelak. Adapun tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan

aqidah melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada rabbnya.(Ira Yuniarti dan Nyayu Khodijah, 2021)

Pendidikan agama bukan sekedar hanya sekedar memberi pengetahuan tentang fiqih,Aqidah,Akhlaq, Sejarah,dan alquran hadist akan tetapi bagaimana pendidikan agama itu dapat menguatkan karakter yang ada di peserta didik melalui pendidikan agama serta bagaimana seorang pendidik dapat menguatkan karakter dengan menanamkan nilai nilai agama yang memang dapat menguatkan karakter , akhlak dalam peserta didik (Isnaini,2016). Pendidikan agama juga dapat dipahami adalah sebuah proses dan diperlukan rumusan dan tujuan yang baik, hal ini disebabkan pendidikan yang tanpa adanya tujuan yang jelas maka akan dapat menghilangkan nilai hakiki pendidikan.terdapat berbagai masalah yang dihadapi pendidikan islam yang sampai saat ini juga tidak jauh dari faktor modernisasi dan juga globalisasi yang dampaknya terhadap semua aspek kehidupan baik itu aspek ekonomi, pendidikan dan sosial (Muhammad Yusuf 2020). Peran pendidik dalam pendidikan agama islam mempunyai nilai nilai serta ajaran dalam pendidikan agama islam banyak sekali mengatur tentang para pendidik.

Pendidikan agama merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai nilai agama baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan teori siswa juga diharapkan mampu memahami dasar dasar ajaran agama yang bersumber dari alquran dan assunnah, kemudian dari praktiknya siswa juga dapat diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari hari. Implementasi pendidikan agama di SDIT Al Manar merupakan usaha dalam menanamkan nilai karakter

,Aqidah,dan pembentukan akhlak siswa agar dapat menjadi pribadi yang baik sesuai dengan alquran dan assunnah.Implementasi pendidikan agama harus dilaksanakan dengan baik agar dapat menanamkan nilai agama kepada siswa.Metode pembelajaran yang digunakan guru harus dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran nya , dan oleh karena itu Implementasi pendidikan agama diharapkan juga dapat mengajar dengan kreatif inovatif, sehingga siswa mampu memahami nilai nilai ajaran agamanya.

Secara umum perencanaan Pendidikan agama di SD IT Almanar sama seperti SDIT pada umumnya .Namun di sekolah ini keutamaannya adalah tahfidz Quran,tahfidz untuk tingkat anak SD pada umumnya. Para siswa di SD IT Almanar juga diajarkan seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah setelah muroja'ah tahfidz pagi, doa doa harian, praktek wudhu, hadist hadist harian dan yang tidak kalah penting juga diajarkan adalah pelajaran tentang praktik ibadah yang diajarkan mulai dari siswa kelas satu sampai kepada kelas enam.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al Quran(hafalan) di SD IT Almanar dilaksanakan dengan adanya pembelajaran tahfidz al quran. Tahfidz al Quran mulai dilaksanakan dari siswa yang berada di kelas sampai kepada siswa yang berada di kelas enam. Pelaksanaan Pendidikan agama di SDIT Al manar tidak hanya berfokus pada pelajaran tahfidz alquran saja namun siswa SD IT Al manar juga belajar tentang hadis hadis harian seperti hadis keutamaan membaca alquran, mempelajari siroh siroh nabi dan siswa tidak hanya berfokus juga dengan mempelajarinya namun siswa juga belajar untuk bisa menghafalkan, selain belajar hadis hadis pendek siswa SD IT Almanar juga mempelajari pelajaran agama yang lain seperti, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, Bahasa arab, dan juga Alquran Hadis. Selain mempelajari pelajaran Pendidikan agama seperti Tahfidz Al Quran, Hadis Hadis pendek, Sejarah

Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Bahasa arab, di SDIT ini juga mempelajari tentang ibadah dan melaksanakan praktek ibadah.

Selain melaksanakan tahfidz AlQuran yang dilaksanakan setiap hari , seluruh mata pelajaran yang ada di SD IT Almanar juga dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan di SD IT Almanar ini. Pelaksanaan pendidikan agama di SD IT Almanar ini dilaksanakan mengikuti sesuai kurikulum yang berlaku di SD IT pada umumnya. Hal ini ada beberapa Faktor Pendukung dan juga Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan agama diantaranya adalah faktor Pendukung Pendidikan Agama Dari Dalam Sekolah (Internal) adalah guru menanamkan nilai nilai agama dan karakter kepada anak anak, adanya penerapan program pembelajaran yang berkualitas, guru melakukan kegiatan baris membaris disertai dengan melaksanakan pembacaan ayat ayat al quran, guru menerapkan hukuman kepada anak anak yang terlambat datang kesekolah. Hukuman yang diberikan yaitu membaca ayat al-quran, guru memberikan motivasi kepada anak anak agar semangat untuk belajar dan memberikan dorongan kepada anak anak agar semangat membaca dan menghafalkan ayat ayat alquran.

Faktor Pendukung Pendidikan Agama Dari Luar Sekolah (Eksternal) adalah adanya dukungan dari orang tua siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini yaitu dengan memberikan kepercayaan untuk dapat memasukkan anak anaknya menuntut ilmu di sekolah ini, orang tua siswa merasa senang karena disekolah ini juga lebih memperhatikan karakter atau akhlak anak selain mempelajari ilmu agama lainnya, adanya kelas tambahan yang juga digunakan dalam melakukan praktek ibadah serta mengimplementasikan teori yang sudah dibahas di kelas.

Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam adalah faktor Penghambat pendidikan agama islam dari dalam Sekolah (Internal) adalah adanya faktor penghambat yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia di Sekolah Al-manar ini, adanya faktor

penghambat yaitu waktu dan tanggal merah yang dapat membuat pelaksanaan pendidikan agama di sekolah ini libur.

Faktor-faktor penghambat yang ada tidak hanya menghambat keberhasilan pendidikan agama islam bagi anak namun faktor faktor tersebut juga bisa membuat buruk kondisi anak yang sudah ada karna anak anak selama disekolah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama dengan baik setelah berada diluar sekolah anak anak menjadi rusakdikarenakan adanya faktor faktor yang dapat menyebabkan anak anak itu lalai bisa dari faktor keluarga, lingkungan sekitar dan juga teknologi.

Adapun bentuk Upaya dalam Peningkatan mutu pembelajaran disesuaikan pada setiap kurikulum dan sasaran pembelajaran sehingga guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar supaya pembelajaran dapat efektif dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan . Indikator Indikator efektivitas pembelajaran meliputi: kesesuaian Proses pembelajaran Dengan Kurikulum, terlaksananya Program Pembelajaran oleh guru, keterlaksanaan Program pembelajaran oleh Siswa, interaksi antara guru dan juga siswa maupun siswi dan siswa, motivasi siswa dalam belajar meningkat, kualitas Hasil Belajar yang Ingin Dicapai Oleh Siswa

Adapun langkah langkah yang juga perlu dilaksanakan oleh pengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru Berusaha Memperoleh Informasi Tentang Peserta didik sebagai bahan Melakukan Bimbingan dan Pembinaan, guru Menyusun Materi dan Kurikulum Pembelajaran, guru Mengintensifkan Metode Pengajaran, guru Melaksanakan Pengajaran Sesuai Dengan Aturan Pendidik Yang Berlaku Dan Kurikulum, guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelajaran yang Telah Disampaikan. (Sagala,2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan agama di SD IT Almanar sekolah yang baik itu adalah sekolah yang menanamkan pemahaman alquran dan juga **hadits** kepada siswa **siswanya** serta penanaman karakter pada anak sehingga anak juga dapat **menanamkan** nilai karakter atau akhlak yang bagus selain pendidikan agama yang telah didapat. Guru tidak dapat melakukan pembelajaran dengan hasil yang maksimal tanpa juga kerjasama orang tua dirumah , karna hakikatnya siswa ataupun anak kita harus mendidiknya bersama dan kerjasama yang baik antar guru **di sekolah** dan orang tua dirumah. Implementasi pendidikan agama di **SDIT Al Manar** merupakan usaha

dalam **menanamkan** nilai karakter ,Aqidah,dan pembentukan akhlak siswa agar dapat menjadi pribadi yang baik sesuai dengan alquran dan assunnah.

Implementasi pendidikan agama harus dilaksanakan dengan baik agar dapat menanamkan nilai agama kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran nya , dan oleh karena itu Implementasi pendidikan agama diharapkan juga dapat mengajar dengan kreatif inovatif, sehingga siswa mampu memahami nilai nilai ajaran agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Farid,dkk (2021) *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. Jurnal Pusaka. Vol.10 No.1.
- Saban, S., Abu Nawas, A., Alinna, A., Juliana, J., Khairunnisa, K., & Indah, R. T. (2022). Implikasi Kebijakan tentang Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5). DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7690>
- Rahmi, R., Yes Mardhotillah, M. Y. M., & Sakban, S. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 12-29. DOI: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v11i2.2174>
- Syafaruddin,Aziddin Harahap,(2022),*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN Dalam Peningkatan Pemahaman Terhadap Kitab Suci Agama Islam Di SDN*.Jurnal pendidikan .Vol.11 No 01-2. DOI:10.30868/ei.v11i01.14440.
- Ira Yuniarti,Nyayu Khodijah,(2022),*ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH* , Jurnal Program Studi PGMI,Vol 9 No 1.
- Anwar, M. E. (2014). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 03(Januari), 483–496.
- Azza N, F., Setiawan, F., Saputra, R., Yuliatin, A. T., & Ilham, M. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3254>
- Muhammad, Abdullah. *Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di sekolah Umum*. Dalam Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. (Vol.1 No. 2. Edisi 2021).

Mulyasa, E. and Mukhlis (2007) Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.

Remaja Rosdakarya. Muhammad Yusuf, H. A. (2020). Implementasi Pendidikan

Agama Islam di Masa Covid-

19. *Jurnal Masalah*, 44.

Ramayulis, N. S. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Abunawas, Nurhabibah. H & dkk. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Vol. 4 No 5).